



# JURNAL EMPATI

Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti

Vol. 4 No. 2 Oktober 2023 Hal 86-91

ISSN 2774-4442 (print) dan ISSN 2774-2296 (online)

## Penatalaksanaan kejang demam pada anak di RSUD Prof DR. Margono Soekardjo Purwokerto

### Management of fever seizures in children at the hospital Prof DR. Margono Soekardjo Purwokerto

Asri Khaswana Widayari\*, Farid Al Falaq, Siti Nur Khazanah, Riski Kurniasih, Nuriyatul Akhiroh, Nuriyatul Akhiroh, Frias Setiyaningsih, Fadila Dwi Melani, Devi Alfio Nitasari, Wuri Utami, Edi Riyanto

Program Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gombong

\*Corresponding author: [asrikhaswanawidayari@gmail.com](mailto:asrikhaswanawidayari@gmail.com)

#### ABSTRAK

##### Kata Kunci:

Edukasi; kejang demam;  
orangtua;  
pengetahuan;

Banyaknya kejadian kejang demam pasien di ruang aster setelah dilakukan observasi didapatkan bahwa beberapa keluarga yang menganggap kesehatan itu sangat penting, namun ada beberapa keluarga yang menganggap bahwa kejang demam biasa terjadi pada anak dan ada juga keluarga yang menganggap kejang demam merupakan sebuah masalah yang perlu ditangani dengan melibatkan pelayanan kesehatan, puskesmas, atau rumah sakit. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi penatalaksanaan kejang demam di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ceramah dan simulasi dengan secara langsung dan audio visual. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan kejang demam secara bermakna. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ada peningkatan pengetahuan penatalaksanaan kejang demam di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Education; febrile seizures;  
knowledge;  
parents

After observing the number of cases of febrile seizures in patients in the aster room, it was found that several families considered health to be very important, but there were several families who considered that febrile seizures were common in children and there were also families who considered febrile seizures to be a problem that needed to be addressed. involving health services, health centers, or hospitals. The purpose of this community service is to provide education on the management of febrile seizures at Prof. Dr. Hospital. Margono Soekarjo. The method of implementing community service is lectures and simulations with direct and audio visual. The result of this activity is a significant increase in knowledge about the management of febrile seizures. The conclusion from this community service activity is that there is an increase in knowledge of the management of febrile seizures at Prof. Dr. Hospital. Margono Soekarjo

## PENDAHULUAN

Angka kejadian kejang demam berbeda di beberapa negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anak dengan kejang demam di dunia berjumlah lebih dari 21,65 juta dan kematian pada anak akibat kejang demam sebanyak 216 ribu lebih(WHO, 2023). Insiden kejang demam di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2018 dilaporkan sebesar 14.252 penderita (Kemenkes RI, 2019). Di propinsi Jawa Tengah sendiri, tercatat peningkatan persentase kejang demam sebesar 2-5% setiap tahunnya (Utami & Rizqiea, 2021).

Faktor-faktor yang berperan dalam risiko kejang demam yaitu, faktor demam, usia, dan riwayat keluarga, dan riwayat prenatal (usia saat ibu hamil), riwayat perinatal (asfiksia, usia kehamilan, dan bayi berat lahir rendah). Sebagian besar kasus kejang demam sembuh sempurna, sebagian berkembang menjadi epilepsi (2%-7%) dengan angka kematian 0,64%-0,75% (Hirtz, 2017). Kejang demam dapat mengakibatkan gangguan tingkah laku serta penurunan intelegensi dan pencapaian tingkat akademik. Beberapa hasil penelitian tentang penurunan tingkat intelegensi paska bangkitan kejang demam tidak sama, 12 4% pasien kejang demam secara bermakna mengalami gangguan tingkah laku dan penurunan tingkat intelegensi (Verity, 2018). Prognosis kejang demam baik, namun bangkitan kejang demam cukup mengkhawatirkan bagi orang tuanya mengingat kurangnya pengetahuan orangtua tentang kejang demam.

Ruang aster merupakan salah satu ruang perawatan anak di RSUD

Prof Dr Margono Soekarjo. Berdasarkan pengamatan atau observasi selama praktek di Ruang Aster sebagian besar anak yang dirawat sebagian besar memiliki diagnosa medis kejang demam, dengan durasi kejang yang bervariasi, ada yang < 5 menit, >5 menit dan tindakan yang dilakukan selama anak kejang dirumah berbeda-beda, salah satunya yaitu keluarga memasukan benda seperti sendok atau kain kedalam mulut anak karena keluarga takut lidah anak tergigit. Pertolongan pertama dalam upaya mencegah kejang demam sangat penting, namun yang menjadi permasalahan adalah banyak orangtua atau keluarga yang kurang mengetahui tentang pertolongan pertama pada anak kejang demam.

Berdasarkan masalah yang muncul tersebut solusi yang akan diambil adalah melakukan pengabdian masyarakat terkait penatalaksanaan kejang demam pada anak secara benar dan tepat.

## METODE

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, team melakukan studi pendahuluan dan survey berkaitan dengan kebutuhan Rumah Sakit tentang program pengabdian. Team juga melakukan Koordinasi dengan Kepala Ruang aster RSUD Prof Dr Margono Soekarjo. terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, team bersama pihak Rumah Sakit melakukan koordinasi untuk mengatur teknis pelaksanaan edukasi penatalaksanaan kejang demam. Dalam pelaksanaannya

team bertugas sebagai fasilitator dan menghadirkan pemateri serta mengawal jalannya kegiatan dari awal hingga usai. Pihak Rumah Sakit selaku mitra berwenang membantu mengkoordinasikan kegiatan serta menyediakan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan.

### 3. Tahap Evaluasi dan RTL

Sebagai evaluasi, dilakukan assessment baik secara kognitif melalui pre-post test maupun psikomotor melalui simulasi dan praktek. Setelah program pengabdian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan laporan untuk diserahkan kembali ke LPPM.

Sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah Rumah Sakit memberikan penyuluhan dalam bentuk video, sehingga peserta bisa belajar kembali tanpa dibatasi oleh waktu, dan dapat diakses kembali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Tahap kegiatan tersebut meliputi:

Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Ruang aster RSUD Prof Dr Margono Soekarjo. Pada kegiatan persiapan Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pembahasan mengenai teknik kegiatan dan pembagian tugas masing-masing. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan persiapan materi berupa kuesioner, leaflet, video edukasi dan poster pendukung kegiatan.

Kegiatan pengabdian telah dilakukan. Adapun jenis kegiatan diantaranya:

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan kejang demam pada anak
  2. Menjelaskan penyebab terjadinya kejang demam pada anak
  3. Menjelaskan tanda-tanda kejang demam
  4. Menjelaskan penatalaksanaan kejang demam pada anak
  5. Memberikan kesempatan audience untuk bertanya
  6. Menjawab pertanyaan audience
- Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dalam program pengabdian ini meliputi:

Evaluasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang penatalaksanaan kejang demam, berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pre-post test, didapatkan rata-rata pengetahuan meningkat mencapai 73% dan rata-rata keterampilan meningkat 80%.

Hasil temuan yang teridentifikasi menunjukkan keluarga tidak langsung membawa ke pelayanan kesehatan pada saat terjadi kejang, partisipan mengungkapkan melakukan upaya atau penanganan pada anak, hal-hal yang dilakukan yaitu menggendong anak, memasukkan sendok ke dalam mulut, memasukkan jari ke dalam mulut, memberikan anak obat penurun panas dan mengoleskan minyak atau ramuan tradisional. Setelah keluarga mengikuti kegiatan ini tumbuh kesadaran untuk langsung membawa anak ke pelayanan kesehatan pada saat terjadi kejang demam.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Memberikan informasi kepada orang tua tentang efek kejang demam itu sangat penting. Ketidaktahuan orang tua akan menimbulkan kecemasan. Ketika cemas orang tua cenderung protektif sehingga dapat menghambat perkembangan anak (Kizilay, dkk, 2017).

Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek ibu tentang pencegahan kejang demam pada anak ( Najimi, dkk, 2013).

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengetahuan dan usia. Ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang penanganan demam pada anak, maka akan mencegah komplikasi pada anak serta akan meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Promosi kesehatan tentang penanganan anak demam ini dilakukan dengan berbagai macam metode dan media pendukung untuk memudahkan transfer knowledge (Notoadmojo, 2012).

Dengan demikian apabila dikombinasikan, maka

pengetahuan yang diserap akan semakin banyak. Sejalan dengan Penelitian yang mengemukakan bahwa media audiovisual lebih disukai karena dilengkapi dengan gambar sehingga responden bisa tahu dan faham dengan jelas (Lenzowski, dkk 2017).

Peran media sangat besar dalam upaya promosi kesehatan sejalan dengan penelitian tentang penting pemberian edukasi pada orang tua yang memiliki anak dengan riwayat kejang demam terhadap perbedaan kemampuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi penanganan kejang demam. Kami memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan didukung oleh audio visual dan serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri, berbagai macam media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan, dimana setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Manfaat alat bantu visual sangat efektif, transparan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta mengubah perilaku beresiko (Afriyani & Salafas, 2019). Kami berharap materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta peserta dapat

melakukan penanganan kejang demam yang tepat pada anak.

## SIMPULAN

Edukasi penatalaksanaan kejang demam pada keluarga di Ruang aster RSUD Prof Dr Margono Soekarjo, dilakukan dengan penyuluhan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan penatalaksanaan kejang demam. Evaluasi ini dilakukan dengan cara di contohkan, menyimak video simulasi dan selanjutnya siswa melakukan simulasi sesuai contoh yang di lihat. Hasilnya setelah keluarga mengikuti kegiatan ini tumbuh kesadaran untuk langsung membawa anak ke pelayanan kesehatan pada saat terjadi kejang demam. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah Rumah Sakit memberikan penyuluhan dalam bentuk video, sehingga peserta bisa belajar kembali tanpa dibatasi oleh waktu, dan dapat diakses kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8 (1), 60. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1053>.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Kızılay, D. Ö., Kırdök, A. A., Ertan, P., Ayça, S., Demet, M. M., & Polat, M. (2017). Information is power: An interventional study on parents of children with febrile seizures. Retrieved from <https://www.journalagent.com/z4/vi.asp?pdire=jpg&plng=eng&un=JPR-43433>. volume? issue? halaman?
- Lenzowski, E., Tung-Hahn, E., Higareda, J., McCormick, C., Markoff, T., Arffa, M., Alam, M. (2017). Video education to improve recognition of common benign and malignant cutaneous lesions and skin cancer prevention in the public. *International Journal of Women's Dermatology*: volume? issue? 4–6. <http://doi.org/10.1016/j.ijwd.2017.10.005>
- Najimi, A., Dolatabadi, N., Esmaeili, A., & Sharifirad, G. (2013). The effect of educational program on knowledge, attitude and practice of mothers regarding prevention of febrile seizure in children. *Journal of Education and Health Promotion*, 2(1): 26. <http://dx.doi.org/10.4103/2277-9531.112703>
- Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta
- Utami, R. D. P., & Rizqiea, N. S. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Di Posyandu Balita Kenanga Dusun Sanggarahan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(01), 131–137.
- Utami, R. D. P., & Rizqiea, N. S. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Di Posyandu

Balita Kenanga Dusun  
Sanggarahan Karanganyar.  
Jurnal Kesehatan Madani  
Medika, 12(01), 131–137.

Hirtz G D. Febrile seizure. *Pediatr  
Rev* 2017;18:5-8

Verity C M, Greenwood R, Golding  
J. Long term intellectual and  
behavioral outcomes of children  
with febrile convulsions. *N Engl  
J Med* 2018;338:1723-8